

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ketika melaksanakan aktivitas operasionalnya tentu membutuhkan biaya yaitu modal. Keputusan pembiayaan perusahaan yakni keputusan *financial* yang berarti dapat mempengaruhi aktivitas operasional. Ketetapan dalam memilih asal muasal pendanaan yaitu struktur modal (Yusrianti, 2013). Keputusan pembiayaan akan berhubungan dengan melaksanakan modal yang terdapat di perusahaan. Modal yakni berarti bagian yang dimiliki perusahaan guna melaksanakan aktivitas operasional. Perusahaan menginginkan modal yang layak guna dapat membiayai aktivitas operasional. Perusahaan dapat memenuhi modal dapat bersumber dari pendanaan internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan seberapa banyak modal dan asal muasal modal yang dipergunakan guna membiayai bisnisnya.

Salah satu masalah perusahaan yang paling signifikan adalah struktur modal yang berpengaruh pada posisi keuangannya. Perusahaan akan lebih besar dibandingkan jika menggunakan lebih sedikit hutang ketika beban masalah penentuan struktur modal akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan banyak hutang. Jika bisnis tidak mampu membayar hutangnya maka dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan termasuk risiko keuangan.

Perbedaan struktur modal yang diatur perusahaan dapat dijelaskan dengan teori *trade-off* pada struktur modal. Menurut teori *trade-off*, perusahaan

memperdagangkan keuntungan menggunakan hutang untuk tantangan kebangkrutan. Menurut teori ini, perusahaan akan meminjam dana pada tahapan tertentu jika ingin mencapai struktur modal yang optimal dan penghematan pajak dari tambahan hutang sebanding dengan kesulitan keuangan dan biaya agensi (Myers, 2001).

Struktur modal merupakan keseimbangan pembiayaan perusahaan antara hutang dan modal sebagai pembiayaan aktivitas perusahaan. Dalam menentukan struktur modal optimal, perusahaan menggunakan strategi pendanaan yang tepat. Dengan memperkirakan biaya modal yang dikeluarkan, suatu organisasi dapat menggunakan kombinasi yang ideal antara hutang dan modal dalam struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat ditentukan dengan proporsi kewajiban terhadap nilai dengan membandingkan kewajiban umum dan nilai. Semakin tinggi nilai persentase maka semakin besar pula yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya karena jumlah hutang yang dimiliki lebih besar dari modal.

Struktur modal mempunyai peranan yang penting dalam hal pendanaan perusahaan untuk menunjang stabilitas perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan modal baik dari dalam maupun luar perusahaan. Variabel pertama dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* perusahaan yang mempunyai prediksi di masa depan yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mempunyai peluang untuk dapat membesarkan usahanya. Dari hal tersebut dana eksternal berupa hutang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai

operasional, karena pembiayaan hutang lebih menguntungkan daripada pembiayaan saham bagi perusahaan.

Risiko bisnis merupakan variabel kedua dalam penelitian ini. Risiko bisnis perusahaan yang dihadapi dalam menjalankan operasi sehari-hari. Struktur permodalan dipengaruhi oleh risiko bisnis. Fluktuasi penjualan, pelanggan, dan barang yang diproduksi berdampak langsung pada risiko bisnis perusahaan. Perusahaan menghadapi risiko bisnis yang berfluktuasi sebagai hasil dari ketidakpastian ini, yang juga berdampak pada berbagai struktur modal. Rasio hutang suatu perusahaan menurun secara proporsional dengan tingkat risiko bisnis (Najmudin & Modern, 2011).

Terakhir yaitu *sales growth*. Kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuan dan kinerja keuangan yang mendorong pertumbuhan penjualan. Dalam rangka memperluas kegiatan manufaktur, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan penjualan perusahaan, perusahaan akan beralih ke pendanaan dari luar ketika membutuhkan lebih banyak modal saat penjualan meningkat. Perusahaan lebih mampu melunasi hutangnya sebagai akibat dari peningkatan volume penjualannya.

Di era sekarang perkembangan bisnis yang sudah semakin banyak mengakibatkan persaingan antara perusahaan semakin kuat. Indonesia memiliki sektor *new economy* yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru berkat perkembangan teknologi. Di Indonesia sektor *new economy* terkait dengan sektor teknologi dan barang-barang ekonomi tebarukan. Sektor *new economy* sangat berpengaruh di bidang teknologi informasi dan dipandang sebagai revolusi

industri baru yang dapat membawa perubahan dan perolehan produktivitas ekonomi ke tingkat yang lebih maju.

Di sisi lain, perusahaan harus melakukan aktivitas yang mendukung kemampuannya untuk bersaing dengan bisnis lain. Misalnya, perusahaan teknologi berinovasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi paling lambat dalam lima tahun di awal tahun 2021, namun industri teknologi, *e-commerce*, dan *fintech* justru tumbuh lebih cepat. Salah satu kategori bisnis yang berkontribusi signifikan terhadap ekspansi ekonomi adalah sektor teknologi. Sepanjang tahun 2021, indeks sektor teknologi mengalami peningkatan terbesar. Sektor teknologi berhasil meningkat sebesar 707,56% *year to date*, menurut data dari Bursa Efek Indonesia. Hal ini didorong oleh potensi teknologi digital untuk masa depan dan tren digitalisasi (Laoli, 2021).

Growth opportunity tidak mempengaruhi struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan (Meutia, 2016) *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian (Ratri & Christianti, 2017) menunjukkan bahwa risiko bisnis dan *sales growth* tidak mempengaruhi struktur modal. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Sunaryo, 2019) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal dan menurut penelitian (Sari & Ardini, 2017) berpendapat bahwa *sales growth* mempengaruhi struktur modal.

Melihat fenomena perkembangan sektor teknologi dan *inkonsistensi* hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Berdasarkan hal penting

tersebut, peneliti tertarik untuk memilih faktor-faktor yang paling dominan dalam struktur modal. Faktor-faktor yang akan diteliti yaitu *growth opportunity*, risiko bisnis dan *sales growth*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis dan *Sales Growth* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian ini maka peneliti ingin menguji pengaruh variabel–variabel tersebut terhadap struktur modal dan disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memberikan pengetahuan dan informasi tentang peluang pertumbuhan terkait struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan. Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Dalam kaitannya dengan manfaat praktis, penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan pengetahuannya dan memberikan informasi kepada perusahaan tentang struktur modal. Penulis juga dapat menggunakan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki masalah dengan struktur modal perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini agar lebih terarah dan penelitian yang dirujuk oleh peneliti menjadi terbatas, maka perlu adanya ruang lingkup atau batasan masalah yang dibahas. Variabel dependen yaitu struktur modal yang menjadi fokus penelitian ini. Variabel independen yaitu *growth opportunity*, risiko bisnis, dan *sales growth* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.